

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam potensi alam dan budaya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pulau-pulau yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai negara kepulauan dan potensinya yang berlimpah, Indonesia tentu memiliki kemampuan untuk memberikan daya tarik kepada wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu daerah yang memiliki daya tarik tersebut adalah Kabupaten Jepara. Daerah ini terkenal dengan hasil kerajinan berupa ukiran dan mebel kayu nya. Disebutkan dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa nilai ekspor tahun 2022 dari beberapa komoditas kayu seperti furniture Kabupaten Jepara mencapai 186.389.199,67 USD sedangkan kerajinan kayu (*handycraft*) mencapai 5.952.423,15 USD. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jepara mendata, ada sebanyak 90 negara yang tercatat menerima ekspor dari produk mebel di tahun 2022 ini. Beberapa negara tujuan yang paling besar yakni Amerika, China, dan Belanda. Dalam bidang pariwisata Jepara, berdasarkan data BPS, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022 mencapai 1.785.905 orang dengan jumlah wisatawan asing sejumlah 5.048 orang. Pada tahun 2023, kunjungan wisatawan di Kabupaten Jepara mengalami kenaikan. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, Eko Udyyono, menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan pada 2023 mencapai 1.921.956 orang, termasuk didalamnya kunjungan wisatawan asing sebanyak 14.920 orang.

Dalam rangka untuk terus meningkatkan perekonomian Kabupaten Jepara, pemerintah berupaya mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan bertumpu pada kebudayaan daerah. Hal tersebut tertuang dalam dalam Rencana Strategis 2023-2026. Berdasarkan visi misi daerah Jepara dalam Peraturan Bupati Nomor 9 tahun 2022, penekanan pada peningkatan budaya dan lingkungan, serta penguatan ekonomi masyarakat, merupakan landasan penting dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata dan kebudayaan lokal. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Jepara adalah dengan kegiatan *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibtion. MICE*, dijelaskan

dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017, merupakan layanan yang melibatkan pengaturan acara untuk pertemuan kelompok, pengorganisasian perjalanan bagi karyawan dan mitra bisnis sebagai penghargaan atas pencapaian mereka, serta penyelenggaraan pameran untuk mempromosikan produk dan jasa secara luas, baik secara lokal, regional, maupun global. *MICE* mampu membuka peluang-peluang baru bagi usaha kecil dan menengah untuk tumbuh dan berkembang lebih lanjut.

Penyelenggaraan *MICE* di Indonesia bukan merupakan hal yang baru. Indonesia telah memiliki sejarah sebagai tuan rumah berbagai acara internasional yang bergengsi. Pada tahun 2022, Indonesia bertanggung jawab sebagai tuan rumah pertemuan negara-negara G20 di Bali. Pada awal tahun 2023, Indonesia berhasil menyelenggarakan *ASEAN Tourism Forum (ATF)* di Yogyakarta. Selanjutnya, pada bulan Mei 2023, Indonesia menjadi tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN di Labuan Bajo. Saat menghadiri Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Kepala Daerah dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) tahun 2023 di Sentul International Convention Center, Jakarta, pada tanggal 17 Januari, Jokowi menyatakan bahwa Jepara memiliki potensi untuk menggelar pameran mebel berskala besar, mirip dengan yang rutin diselenggarakan di *North Carolina*, Amerika Serikat. Pernyataan ini merupakan dorongan langsung penyelenggaraan *MICE* di Jepara oleh Presiden RI. Dalam merespon pernyataan tersebut, pemerintah daerah pun menyelenggarakan sebuah pameran bertajuk *Jepara International Furniture and Craft Buyer Weeks (JIFBW)* dimana peserta pameran mengadakan kegiatan *Exhibition* di *showroom* mereka masing-masing.

Infrastruktur utama untuk kegiatan pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan mengenai penyelenggaraan *MICE* di Jepara, namun saat ini belum ada bangunan Pusat Kegiatan *MICE* yang dapat mengakomodasi semua jenis acara *MICE* dalam satu lokasi di daerah tersebut. Untuk mengadakan kegiatan JIFBW, Jepara belum bisa mengadakan kegiatan tersebut dalam satu wadah bersama yang terintegrasi sehingga memudahkan para wisatawan bisnis untuk berkegiatan *MICE*. Berdasarkan pernyataan Royyan selaku Kepala Sekretariat JIFBW, terdapat 114 exhibitor yang melakukan pameran namun untuk tempatnya menggunakan

showroom yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur *MICE* di Kabupaten Jepara masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan industri tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah fasilitas berupa kawasan pusat *MICE* bertaraf internasional didukung dengan kebudayaan Jepara yang berlimpah sebagai orientasi para pelaku wisatawan bisnis baik dari regional maupun internasional sehingga mampu mewadahi kegiatan *MICE*. Kawasan ini menggunakan pendekatan *Eco-Culture Tourism* melalui potensi alam dan budaya lokal Kabupaten Jepara. Pendekatan ini menggunakan konsep pengembangan dan perancangan yang berorientasi pada budaya serta keseimbangan alam (Gang, 2011) sehingga mampu menjawab komitmen daerah untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan dan tentu melibatkan Masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan infrastruktur *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibiton*) di Kabupaten Jepara sebagai wadah untuk penyelenggaraan *MICE* internasional sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu faktor penunjang dalam peningkatan perekonomian daerah, media pelestarian budaya, produk, dan jasa secara luas.

1.3 Tujuan

Tujuan perancangan fasilitas *MICE* dengan pendukung Resort Hotel Bintang 4 di Jepara berbasis *Eco-Culture Tourism* yaitu :

1. Menyediakan fasilitas untuk kepentingan kegiatan pertemuan, pameran, dan wisata yang berada di daerah Kabupaten Jepara dan memiliki taraf internasional dengan menyediakan kebutuhan ruang pariwisata bisnis.
2. Merancang bangunan wisata yang berlandaskan pada unsur ekologis dan budaya lokal daerah Kabupaten Jepara serta mampu melestarikan kebudayaan lokalnya.

1.4 Sasaran

Sasaran dalam perancangan ini adalah melakukan identifikasi dan analisis terhadap kebutuhan fasilitas *MICE* dan pendukungnya di daerah Kabupaten Jepara beserta literatur yang menjelaskan objek secara terstruktur sebagai landasan penyusunan dokumen perancangan dan perencanaan fasilitas *MICE* dengan

pendukung Resort Hotel Bintang 4 di Jepara berbasis *Eco-Culture Tourism*.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Objektif

Manfaat dari perancangan dan perencanaan mengenai objek *MICE* di Kabupaten Jepara secara objektif diantaranya:

1. Diharapkan dengan dilakukannya perancangan dan perencanaan mengenai objek *MICE* di Kabupaten Jepara mampu menjadi *Landmark* dari daerah tersebut..
2. Dapat menjadi sarana dan wadah kegiatan-kegiatan *MICE* di jepara seperti festival kebudayaan, gelar seni, pameran karya, workshop, *Exhibition*, dan lain-lain.
3. Sebagai mesin untuk menarik perhatian wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.
4. Dapat membantu perkembangan dalam bidang perekonomian, pariwisata dan kebudayaan secara regional maupun nasional

1.5.2 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif dari perancangan dan perencanaan mengenai objek *MICE* di Kabupaten Jepara ini adalah:

1. Sebagai salah satu persyaratan memenuhi proses Tugas Akhir Arsitektur.
2. Sebagai acuan dalam proses Perancangan fasilitas *MICE* di Jepara.

1.6 Lingkup

Lingkup penelitian dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini terbagi menjadi lingkup secara substansial dan spasial. Lingkup Substansial adalah terkait perencanaan dan perancangan objek *MICE* yang termasuk kedalam objek bangunan bermasa banyak dengan berorientasi pada isu yang aktual. Lingkup spasial dari perancangan ini adalah di Kabupaten Jepara dengan rencana tapak terletak di kawasan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

1.7 Metode

Proposal Tugas Akhir ini menggunakan berbagai metode dalam penyusunannya. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode *Deskriptif* yakni dengan melakukan penggalan data dan informasi melalui pengumpulan data dari sumber literatur dan Pustaka yang relevan

2. Metode komparatif yakni dengan melakukan studi preseden terhadap objek yang serupa dan sudah terbangun untuk dilakukan identifikasi serta analisis sebagai bahan pembandingan untuk menemukan solusi perancangan yang optimal.
3. Studi lapangan terhadap tapak yang direncanakan sebagai objek perancangan guna mengetahui potensi dan permasalahan sebagai acuan dalam perancangan dan perencanaan.

1.8 Sistematika

Proposal Tugas Akhir arsitektur ini disusun secara sistematis kedalam beberapa bab, yang masing-masing membahas aspek tertentu dari konten laporan sesuai dengan jenis materi yang relevan. Berikut merupakan pembagian bab pada proposal ini:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini berisi mengenai latar belakang proyek, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup, metode, sistematika penulisan, dan skema pemikiran.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan proyek mengenai objek *MICE*, fasilitas yang berada pada objek tersebut, preseden bangunan *MICE* di Indonesia, dan regulasinya.

Bab III : Data

Bagian ini berisi tentang data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil studi baik secara literatur, menggunakan preseden, maupun wawancara langsung di lapangan. Data mengenai lokasi secara umum hingga khusus yang relevan terhadap judul untuk mendukung dalam proses perencanaan.

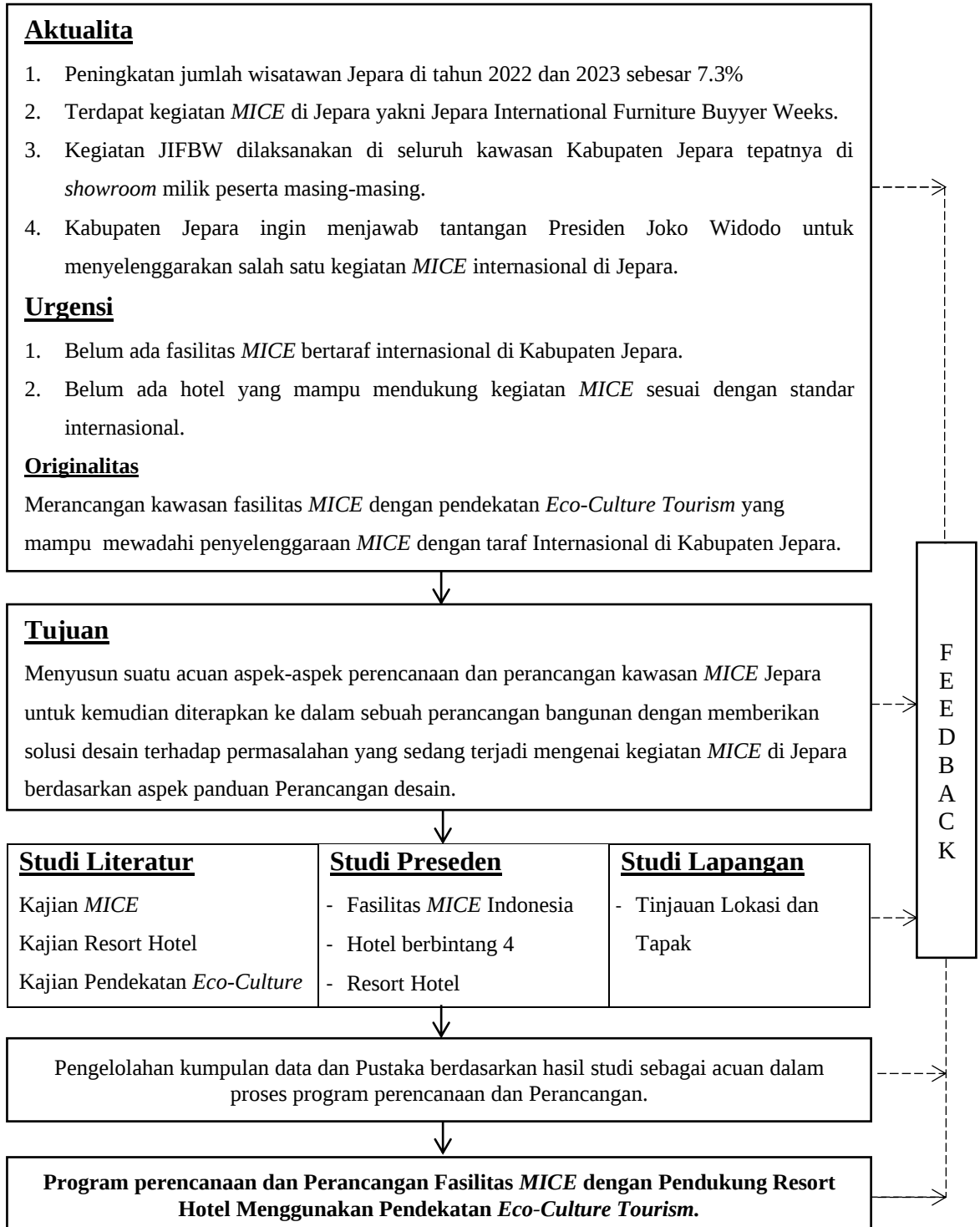
Bab IV : Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

Bagian ini akan mengemukakan kesimpulan dari bab satu hingga bab 3 serta pemberian batasan terhadap proses perencanaan dan Perancangan berdasarkan anggapan yang sudah disepakati.

Bab V : Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Bagian ini berisi mengenai pendekatan-pendekatan yang digunakan sebagai landasan dalam proses perencanaan dan Perancangan beserta proses pemrograman arsitektur.

1.9 Alur Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir
(Sumber : Penulis, 2024)